

## TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM PENGGUNAAN PROGRAM KARTU TANI DI DESA MEKARJAYA KECAMATAN WARUNGKIARA KABUPATEN SUKABUMI

***Level Of Farmers' Participation In Using The Kartu tani Program In Mekarjaya Village, Warungkiara District, Sukabumi Regency***

Siti Nurhasanah<sup>1,\*),</sup> Fatimah Azzahra<sup>2)</sup>, Siti Mariyani<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puserjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

<sup>2,3</sup> Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puserjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

\* E-mail: [sanah162921@gmail.com](mailto:sanah162921@gmail.com)

Diterima: 12 Mei 2025 | Direvisi: 15 Juli 2025 | Disetujui: 10 Agustus 2025

### **ABSTRACT**

*The Kartu Tani Program is a government policy instrument in digitizing the distribution of subsidized fertilizers to be more targeted, transparent, and accountable. However, its implementation in Mekarjaya Village, Warungkiara District, Sukabumi Regency, still shows a relatively low level of farmer participation. This study aims to analyze the level of farmer participation and identify the dominant factors that influence it. The research approach used is a quantitative descriptive method supported by qualitative. A total of 85 respondents were determined through proportional random sampling techniques. The resulting data was in the form of ordinal data from the Likert scale which was transformed into intervals using the Method of Successive Interval (MSI), then analyzed by multiple linear regression. The results of the study showed that the participation rate of farmers was relatively low (53.71%), especially in decision-making and implementation. The dominant factors that affect participation include education level, role in farmer groups, access to information technology, and intensity of socialization. Low participation has implications for the effectiveness of program implementation, especially in the administrative aspects and redemption of subsidized fertilizers. Therefore, institutional intervention is needed through strengthening the capacity of farmer groups, increasing technology literacy, and simplifying procedures for using EDC machines to strengthen more active, independent, and sustainable farmer participation.*

**Keywords:** administration, kartu tani, farmer groups, technology literacy, farmer participation.

### **ABSTRAK**

Program Kartu Tani merupakan instrumen kebijakan pemerintah dalam digitalisasi distribusi pupuk bersubsidi agar lebih tepat sasaran, transparan, dan akuntabel. Namun, implementasinya di Desa Mekarjaya, Kecamatan Warungkiara, Kabupaten Sukabumi, masih menunjukkan tingkat partisipasi petani yang relatif rendah. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat partisipasi petani serta mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang memengaruhinya. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif yang didukung dengan kualitatif. Sebanyak 85 responden ditentukan melalui teknik *proportional random sampling*. Data yang dihasilkan berupa data ordinal hasil skala Likert yang ditransformasi ke interval menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*, kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani tergolong rendah (53,71%), terutama pada pengambilan keputusan dan pelaksanaan. Faktor dominan yang memengaruhi partisipasi meliputi tingkat pendidikan, peran dalam kelompok tani, akses teknologi informasi, dan intensitas sosialisasi. Rendahnya partisipasi berimplikasi terhadap efektivitas pelaksanaan program, khususnya pada aspek administrasi dan penebusan pupuk bersubsidi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi kelembagaan melalui penguatan kapasitas kelompok tani, peningkatan literasi teknologi, serta penyederhanaan prosedur penggunaan mesin EDC untuk memperkuat partisipasi petani yang lebih aktif, mandiri, dan berkelanjutan.

**Kata kunci :** administrasi, kartu tani, kelompok tani, literasi teknologi, partisipasi petani.

## PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan ketahanan pangan, mengurangi kemiskinan perdesaan, dan memperkuat stabilitas ekonomi nasional. Meskipun kontribusi pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami tren penurunan secara nasional, sektor ini tetap menjadi tumpuan utama kehidupan sebagian besar masyarakat desa. Berdasarkan Sensus Pertanian 2023 oleh BPS, sekitar 72% petani Indonesia tergolong petani kecil atau petani gurem dengan penguasaan lahan kurang dari dua hektar. Karakteristik ini menimbulkan tantangan dalam penerapan berbagai kebijakan pertanian yang berbasis pada sistem administrasi modern, seperti digitalisasi bantuan subsidi melalui Program Kartu Tani.

Program Kartu Tani diluncurkan pemerintah sebagai respons terhadap lemahnya transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Melalui integrasi sistem elektronik dan mekanisme transaksi non-tunai via mesin EDC, program ini bertujuan menyalurkan subsidi pupuk secara tepat sasaran. Namun, beberapa studi menemukan bahwa adopsi dan efektivitas program ini masih terbatas, terutama di wilayah-wilayah dengan infrastruktur digital yang lemah, serta tingkat literasi teknologi yang rendah di kalangan petani (Ardhiansyah, 2018; Meliyanawati *et al.*, 2020). Implementasi program menjadi semakin kompleks ketika kebijakan tidak selaras dengan realitas sosial-ekonomi petani, seperti ketimpangan akses informasi, dominasi elite kelompok tani, serta beban administratif yang sulit diakses petani kecil.

Kajian konseptual mengenai partisipasi petani dalam program pembangunan merujuk pada kerangka Cohen dan Uphoff (1977), yang membagi partisipasi ke dalam empat tahap: pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Partisipasi bukan hanya dimaknai sebagai keterlibatan fisik, tetapi juga sebagai refleksi dari kesadaran kritis, otonomi, dan kapasitas kolektif petani dalam memengaruhi jalannya program (Pretty, 1995; White, 2019). Namun, di banyak konteks, termasuk dalam program Kartu Tani, partisipasi petani cenderung bersifat pasif atau fungsional, di mana keterlibatan hanya terjadi karena insentif eksternal dan tidak berkelanjutan. Hal ini menimbulkan perdebatan teoretik tentang makna partisipasi sebagai instrumen pemberdayaan versus sebagai sarana legitimasi kebijakan negara.

Penelitian sebelumnya banyak menekankan pada aspek teknis implementasi Kartu Tani atau faktor-faktor adopsi inovasi (Indrayanti *et al.*, 2024; Minarsih *et al.*, 2023). Namun, sedikit yang mengkaji secara integratif bagaimana partisipasi petani dibentuk dan dipengaruhi oleh kombinasi faktor struktural (seperti status kepemilikan lahan dan akses terhadap teknologi), kelembagaan (peran kelompok tani), dan individual (motivasi dan pendidikan). Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pendekatan multivariat yang mengintegrasikan 12 variabel penentu partisipasi petani dan mengukurnya berdasarkan model partisipasi Cohen dan Uphoff secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi petani dalam penggunaan Program Kartu Tani di

Desa Mekarjaya, Kecamatan Warungkiara, Kabupaten Sukabumi dan menguji pengaruh berbagai faktor sosio-ekonomi, kelembagaan, dan administratif terhadap tingkat partisipasi tersebut.

Dengan fokus pada desa yang memiliki tingkat penggunaan kartu tani rendah meski telah menerima alokasi subsidi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana tentang efektivitas kebijakan berbasis digital dalam pertanian dan memberikan masukan konseptual maupun praktis bagi perbaikan kebijakan subsidi pupuk yang lebih partisipatif, inklusif, dan berbasis kebutuhan nyata petani.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang didukung dengan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik suatu fenomena, populasi, atau kejadian berdasarkan data numerik yang dapat diukur secara statistik (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mekarjaya, Kecamatan Warungkiara, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Lokasi dipilih secara purposif karena merupakan salah satu wilayah dengan realisasi Program Kartu Tani yang rendah, meskipun jumlah petani penerima kartu cukup tinggi.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui: (1) Kuesioner tertutup dengan skala Likert yang dibagikan kepada 85 orang petani anggota kelompok tani, yang ditentukan dengan metode proportional random sampling dari total populasi 563 petani. (2) Wawancara dilakukan terhadap informan kunci yang terdiri dari penyuluh pertanian, perangkat desa, ketua gapoktan, dan ketua kelompok tani. (3) Observasi lapangan untuk

memahami langsung praktik penggunaan kartu tani dan hambatan yang dihadapi petani. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi instansi seperti Dinas Pertanian, BPS, regulasi pemerintah, serta literatur ilmiah relevan lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang didukung dengan kualitatif guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai fenomena partisipasi petani. Pemilihan metode ini didasarkan pada pandangan Sugiyono (2018) bahwa metode deskriptif kuantitatif efektif untuk menggambarkan fenomena sosial secara empiris melalui pengukuran variabel numerik. Transformasi data dilakukan dengan *Method of Successive Interval* (MSI) untuk mengonversi data ordinal hasil skala likert menjadi data berskala interval, sehingga memenuhi syarat penggunaan analisis parametrik. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan distribusi nilai yang lebih proporsional antar kategori (Sugiyono, 2018). Selanjutnya, regresi linear berganda diterapkan untuk menganalisis pengaruh simultan dan parsial dari 12 variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu tingkat partisipasi petani. Pemilihan model ini didasarkan pada tujuannya untuk menguji hubungan antara karakteristik sosial-ekonomi, kelembagaan, dan administratif dengan partisipasi petani (Sugiyono, 2014). Analisis kualitatif digunakan sebagai pelengkap melalui tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992), sehingga hasil statistik dapat ditafsirkan dalam konteks sosial-budaya yang lebih luas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden didominasi petani usia produktif (41-45 tahun, 76,47%) dengan pendidikan dasar (SD 76,47%) dan mayoritas laki-laki (90,59%). Sebagian besar berstatus penggarap lahan (38,82%) dan anggota biasa kelompok tani (81,18%) dengan pengalaman bertani 21-30 tahun (52,94%) (Tabel 1). Temuan ini sesuai dengan Suryana (2010) mengenai usia produktif dan Sulastri *et al.* (2019) tentang dominasi laki-laki dalam akses program pertanian.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori Dominan	Percentase
Usia	41-45 tahun	76,47%
Jenis Kelamin	Laki-laki	90,59%
Pendidikan	SD	76,47%
Status	Penggarap	38,82%
Kepemilikan Lahan		
Status dalam Kelompok Tani	Anggota Biasa	81,18%

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

### Tingkat Partisipasi Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani tergolong rendah (53,71%), dengan dimensi pengambilan keputusan (50,63%) dan pelaksanaan (50,70%) berada pada kategori terendah. Fenomena ini menegaskan bahwa implementasi program masih bersifat *top-down* dan belum memberikan ruang deliberatif bagi petani dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan. Secara teoretis, temuan ini mendukung kerangka Cohen dan Uphoff (1977) yang menyatakan bahwa partisipasi yang tidak menyentuh tahap pengambilan keputusan cenderung bersifat simbolik (tokenism). Kecenderungan partisipasi fungsional sebagaimana diklasifikasikan oleh Pretty (1995) juga tampak, di mana petani terlibat

bukan atas dasar kesadaran kritis melainkan karena adanya insentif eksternal berupa subsidi pupuk. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Meliyanawati *et al.* (2020) dan Annisa *et al.* (2021) yang menunjukkan rendahnya partisipasi petani akibat keterbatasan literasi digital dan kurangnya intensitas pendampingan penyuluhan. Namun, studi ini menambahkan dimensi kelembagaan yang lebih spesifik, yakni dominasi kelompok tani dan lemahnya mekanisme representasi internal, yang menghambat proses pengambilan keputusan secara partisipatif. Secara praktis, rendahnya partisipasi berdampak terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi: keterlambatan penebusan, kesalahan data alokasi, serta ketergantungan petani terhadap pihak ketiga. Untuk mengatasi hal tersebut, penguatan kelembagaan kelompok tani, optimalisasi peran penyuluhan sebagai fasilitator, dan pengembangan sistem administrasi yang adaptif terhadap kapasitas lokal menjadi strategi kunci.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi

No.	Partisipasi	Rata-rata	Kategori
1.	Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan	50,63	Rendah
2.	Partisipasi dalam Pelaksanaan	50,70	Rendah
3.	Partisipasi dalam Menerima Manfaat	57,22	Sedang
4.	Partisipasi dalam Evaluasi	56,27	Rendah
<b>Rata-rata</b>		<b>53,71</b>	<b>Rendah</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

### SIMPULAN DAN SARAN

Partisipasi petani dalam Program Kartu Tani di Desa Mekarjaya berada pada kategori rendah (53,71%), dengan keterlibatan terbatas pada tahap administratif dan penerimaan hasil. Faktor yang berpengaruh secara signifikan

terhadap tingkat partisipasi meliputi tingkat pendidikan, peran dalam kelompok tani, akses terhadap teknologi informasi, dan intensitas sosialisasi program. Hasil ini menegaskan bahwa rendahnya partisipasi bukan hanya disebabkan oleh kendala teknis, tetapi juga oleh faktor kelembagaan dan sosial yang melemahkan proses pemberdayaan petani.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pemerintah perlu melaksanakan pelatihan literasi digital berbasis kelompok tani agar petani memiliki kemampuan mandiri dalam menggunakan mesin EDC dan aplikasi kartu tani. Selain itu, prosedur administratif program perlu disederhanakan untuk menyesuaikan dengan kapasitas literasi petani. Penyuluhan pertanian juga harus berperan aktif sebagai fasilitator komunikasi dua arah antara pemerintah dan petani melalui forum musyawarah kelompok tani. Penguatan kelembagaan kelompok tani juga perlu diarahkan pada pembentukan sistem pengawasan partisipatif dan kepemimpinan yang lebih demokratis, sehingga kebijakan kartu tani dapat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan, bukan sekadar mekanisme distribusi subsidi

## REFERENSI

- Antika, F., Elfindri, & Afrizal, A. (2017). Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Program Pupuk Bersubsidi. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, 6(2), 45–52.
- Annisa, S. F., Waluyati, L. R., & Mulyo, J. H. (2021). Analisis Partisipasi Petani dalam Program Bantuan Pertanian Berbasis Digital. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(1), 13–21.
- Astuti, W. (2009). Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Tingkat Partisipasi dalam Kelompok Tani. *Jurnal Penyuluhan*, 5(1), 56–63.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Pertanian 2023*. Jakarta: BPS RI.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1977). *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation*. Cornell University.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. (2021). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kartu Tani Tahun 2021*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Halim, A. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Kartu Tani di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 8(2), 89–101.
- Mardikanto, T. (2006). *Pembangunan Partisipatif: Pendekatan Alternatif Pembangunan di Era Globalisasi*. Surakarta: UNS Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Nadziroh, R. (2020). Potensi Sumber Daya Alam Indonesia dan Pemanfaatannya. *Jurnal Geografi Lingkungan*, 12(1), 23–31.
- Pretty, J. N. (1995). Participatory Learning for Sustainable Agriculture. *World Development*, 23(8), 1247–1263.
- Rahman, A., & Saptana. (2020). Tantangan Digitalisasi Pertanian di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 18(1), 33–46.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Statistika Penelitian dengan SPSS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rumawas, W., Sihotang, L., & Simanjuntak, H. (2021). Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Nasional. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(3), 213–222.
- Safitri, D. E., Hartati, N., & Santosa, H. (2022). Analisis Partisipasi Petani dalam Program Bantuan Pertanian.

- Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 17(2), 112–125.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Superadmin. (2024). Permasalahan dan Evaluasi Pelaksanaan Program Kartu Tani. *Portal Resmi Kementerian*.  
<https://kementerian.go.id/kartutani>
- Temy, I., Harini, R., & Sukardi. (2024). Pengaruh Faktor Sosial terhadap Adopsi Program Pertanian Digital. *Jurnal Pembangunan dan Inovasi Pertanian*, 10(1), 77–88